

**Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktitor Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa****Zakiyatul Fikriyyah¹, Muhammad Farid², Abdul Rouf³**

Universitas Darul Ulum, Indonesia

Zakiyatulfikri98@gmail.com, muhammadfarid60@gmail.com,abrouf671@gmail.com**INFO PENELITIAN****ABSTRAK****Kata Kunci:**

Kecerdasan spiritual, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Psikologis.

Kesejahteraan psikologis siswa dipengaruhi oleh berbagai macam aspek salah satunya adalah kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis. Responden terdiri dari 60 siswa, Pengumpulan data menggunakan skala likert. Data dianalisis dengan uji regresi menggunakan SPSS versi 25 *for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis santri. Meskipun sebagian besar santri memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang rendah, dukungan sosial teman sebaya tetap memberikan kontribusi positif yang lebih tinggi terhadap kesejahteraan psikologis. Implikasi praktisnya adalah perlunya perhatian terhadap pengembangan kecerdasan spiritual dan peningkatan dukungan sosial di pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis santri. Kesimpulan penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara Kecerdasan Spiritual, Dukungan Sosial teman sebaya, dan Kesejahteraan Psikologis siswa di pesantren.

Keywords:*Spiritual Intelligence, Social Support, and Psychological Welfare***ABSTRACT**

Students' psychological well-being is influenced by various aspects, one of which is spiritual intelligence and peer social support. This study aimed to examine the correlation between spiritual intelligence and peer social support with psychological well-being. Respondents consisted of 60 students, Data collection using Likert scale. Data were analyzed by regression test using SPSS version 25 for Windows. The results showed that spiritual intelligence and peer social support significantly contributed to the psychological well-being of students. Although most students have low levels of spiritual intelligence, peer social support still contributes to higher positive psychological well-being. The practical implication is the need for attention to the development of spiritual intelligence and increased social support in pesantren to improve the

psychological well-being of students. The conclusion of this study makes an important contribution in understanding the relationship between Spiritual Intelligence, Peer Social Support, and Psychological Well-being of students in pesantren.

*Author: Zakiyatul Fikriyyah

Email : Zakiyatulfikri98@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan di lingkungan Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum, namun turut memberikan pengetahuan agama kepada santrinya. Namun, Sistem pendidikan pesantren yang padat dengan jadwal kegiatan dan tata tertib serta peraturan yang ketat menyebabkan sebagian santri mengalami tekanan dan menimbulkan masalah (Tohir, 2020). Santri tentunya membutuhkan ketangguhan untuk menghadapi tekanan dan bertahan di pesantren, salah satu faktor yang dapat memberikan kesejahteraan psikologis di pesantren adalah kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya. Kecerdasan spiritual menjadi tatanan konsep yang memotivasi kehidupan manusia agar selalu mencari makna hidup dan menginginkan hidup yang bermakna, kecerdasan spiritual menjadi landasan yang dibutuhkan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif, bahkan perlu diketahui bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi pada manusia (Dedek Pranto Pakpahan, 2021). Kecerdasan spiritual yang dikembangkan akan mampu membentuk seseorang dengan kepribadian yang adil, jujur, penuh kasih sayang, mandiri dan sikap baik yang lainnya (Wiguna & Sunariyadi, 2021). Selain itu seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu bersikap fleksibel dan bertanggung jawab. Pribadi yang baik yang tercermin dari dalam diri seorang anak akan menjadi suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi setiap orang tua (Musbikin, 2021). Kecerdasan spiritual juga bisa membantu seseorang dalam membangun diri yang utuh dengan cara berfikir positif ketika dalam menyikapi berbagai kejadian, serta menjadikan manusia yang mampu membedakan antara perbuatan baik dan yang kurang baik (Permadi et al., 2020).

Setiap individu dalam suatu lingkungan memiliki hak untuk mendapat dan merasakan lingkungan yang aman dan nyaman, dan setiap individu juga berkewajiban untuk menjaga lingkungannya tetap menjadi lingkungan yang aman (Andhika, 2021). Sehingga terdapat hubungan timbal balik satu sama lain dan dapat hidup rukun serta sejahtera. Salah satu bentuk lingkungan sosial dalam masyarakat yaitu lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya ini terdiri dari sekelompok orang yang memiliki beberapa kesamaan diantaranya dalam hal usia dan status sosialnya (Darwis et al., 2020). Di dalam lingkungan teman sebaya, individu saling belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarga. Interaksi yang terjalin biasanya karena adanya kesamaan pemikiran, hobi dan keadaan (Dewi, 2019). Bagi seseorang mempunyai teman tidak menjadi masalah. Teman akan menolong seseorang ketika dalam permasalahan oleh karena itu setiap orang membutuhkan teman (Simatupang,

2019). Teman dapat mendorong seseorang kearah yang lebih baik bahkan dapat mendorong pertumbuhan spiritual seseorang juga. Namun ada juga teman yang justru dapat memberikan dampak yang buruk. Seperti menghambat pertumbuhan spiritual seseorang, lingkungan pondok pesantren mendukung perkembangan kecerdasan spiritual santri (Waslah, 2021). Hal tersebut terbukti dengan adanya kegiatan keagamaan, tata tertib atau aturan di pondok yang dibuat agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Semua keluhan tersebut memberikan gambaran bahwa tidak semua siswa atau santri yang tinggal dan melaksanakan sistem Pendidikan di pesantren secara umum sudah mencapai Kesejahteraan Psikologis mereka. Ryff & Singer pada tahun 2008 menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal meliputi usia, jenis kelamin dan kepribadian (Amalia & Rahmatika, 2020). Sedangkan faktor eksternal meliputi status social, ekonomi, budaya, religiusitas, dukungan social. Kesejahteraan Psikologis merupakan deskripsi kesehatan psikologis seseorang yang ditandai dengan adanya fungsi psikologis yang terpenuhi (positive psychological functioning), yang mengarah pada perasaan internal atau dorongan untuk terus menggali berbagai potensi yang ada dalam dirinya, bahwa individu yang sehat secara psikologis akan memiliki sikap positif terhadap semua yang ada baik pada dirinya sendiri maupun orang lain, sehingga mampu membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada hal lain selain dirinya sendiri, serta mampu membentuk lingkungan yang nyaman sesuai dengan yang individu itu inginkan dan butuhkan (Farid & Pratitis, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya Dedek dkk, pada tahun 2022 menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual sangat berperan penting dalam pembentukan kapasitas mental yang berkontribusi terhadap kesadaran, integrasi dan kemampuan adaptif dari aspek non materi dan transendensi seseorang meraih makna terdalam dengan mengontrol segala sesuatu kejadian atau pun peristiwa dalam hidup (Dedek Pranto Pakpahan, 2021). Dibuktikan dengan survey Forbes pada tahun 2023 sekitar 45 persen anak-anak dan remaja rentan mengalami kesehatan mental, kurangnya kesadaran diri dan stress belajar. Kondisi tersebut mengungkapkan karena terlalu fokus pada pencapaian belajar sehingga melupakan sosialisasi antar teman yang kurang baik dan pemberian ajaran spiritual kurang mengakibatkan mereka kehilangan dukungan sosial teman sebaya, sehingga para pendidikan mulai mengubah fokus yang dulu mengutamakan prestasi akademik yang baik, kini mengutamakan hubungan sosial antar teman dan membangun pendidikan karakter untuk lebih berpihak pada “wellbeing” anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis santri, dan diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan baik manfaat secara teoritis maupun praktisnya. Secara teoritis harapan besar dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi persoalan tentang kesejahteraan psikologis siswa

yang ada di lingkungan pesantren sehingga bisa hidup bahagia dan sejahtera. Secara praktis diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat di aplikasikan sekaligus dijadikan acuan ilmu pengetahuan diberbagai kalangan akademisi sehingga hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi.

Metode Penelitian

Kriteria partisipan penelitian ini adalah 60 siswa yang menetap di pesantren lebih dari 2 tahun. Perekrutan partisipan diperoleh melalui jejaring relasi sosial yang dijumpai peneliti dan memiliki akses untuk berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian. Pengambilan data dilakukan secara langsung dan digital menggunakan survey online.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan model Skala Likert. Penelitian ini menguji 3 aspek yaitu kecerdasan spiritual, dukungan sosial teman sebaya, dan kesejahteraan psikologis.

Analisis data penelitian ini dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif terhadap data penelitian, tahap ke dua adalah analisis regresi berganda dan di uji korelasi parsial antar variabel, tahap ketiga adalah pengujian hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis regresi ganda, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu terhadap data penelitian dengan hasil normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Z dengan Hasil analisis menunjukkan koefisien Kolmogorof-Smirnov Z = 0,096 ($p > 0,05$). Hasil temuan menunjukkan distribusi sebaran variabel Kesejahteraan Psikologis dinyatakan normal. Selanjutnya uji linieritas hubungan menggunakan besaran Deviation From Linierity F dan $p > 0,05$. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu Kecerdasan Spiritual berkorelasi linier dengan Kesejahteraan Psikologis dengan $F = 0,790$ dan $Sig = 0,713$ ($p > 0,05$), Dukungan Sosial berkorelasi linier dengan Kesejahteraan Psikologis dengan $F = 1,588$ dan $Sig = 0,131$ ($p > 0,05$). Dengan hasil uji multikolinieritas sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Kecerdasan Spiritual	Dukungan Sosial	Keterangan
Tolerance	0,515 > 0,30		Tidak terjadi multikolinieritas
	1,942 > 0,90		

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Selanjutnya uji heteroskedastitas menggunakan uji Glesjer dengan hasil dinyatakan dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji heteroskedastitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual	0.590	($p > 0.05$) tidak terjadi
Dukungan Sosial	0.317	heteroskedastisitas

Sumber : Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows

Hasil pengujian regresi berganda adalah melihat ada dampak atau korelasi antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktitor terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Maka hasil pengujian regresi berganda memperoleh nilai $F = 789,599$ ($p < 0.05$) dengan signifikansi 0,000, adapun perhitungan sumbangan efektif antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya sebagai prediktitor terhadap kesejahteraan psikologis siswa sebesar 96,5 %.

Tabel 3. Hasil pengujian regresi

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Cross Product	R_{square}	Sum of Squire
Kecerdasan Spiritual	0.055	2882,750	0.965	7353,819
Dukungan Sosial	0.837	8597,500		

$$SE(X)\% = (\text{Betax}) (\text{cross product}) (R^2) / JK \text{ Regresion} (100)\%$$

Sumbangan efektif variabel Kecerdasan Spiritual terhadap Kesejahteraan Psikologis adalah:

$$= (0.055) (2882,750) (0.965) / 7353819 (100)\%$$

$$= 2.08 \%$$

Sumbangan efektif variabel Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis adalah:

$$= (0.837) (8597,750) (0.965) / 7353,819 (100)\%$$

$$= 94,43 \%$$

Sumbangan efektif (SE) total dapat dihitung sebagai berikut:

$$SE \text{ Total} = SE(X1)\% = SE(X2)\%$$

$$= 2,08 \% + 94,43 \%$$

$$= 96,51\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel Kecerdasan spiritual terhadap kesejahteraan psikologis adalah sebesar 2.08%. sementara sumbangan efektif (SE) variabel Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis adalah sebesar 96,51%.

Dari data deskriptif Hasil uji statistik terdapat kalasifikasi prosentase total nilai yang diperoleh dari seluruh responden dalam setiap variabelnya, sebagaimana terangkum dalam table berikut:

Tabel 4. Data Deskriptif Kecerdasan Spiritual

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	34 - 44	3	5%
Tinggi	26 - 33	9	15%
Cukup	18 - 25	14	23%
Rendah	4 - 17	31	52%
Sangat Rendah	0 - 3	3	5%
Total		60	100 %

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai Kecerdasan Spiritual responden sebagian besar pada kategori rendah dengan jumlah 57% (52% rendah dan

5% sangat rendah) yang artinya telah memiliki taraf Kecerdasan Spiritual yang tergolong rendah.

Tabel.5 Data Deskriptif Dukungan Sosial

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	75 - 96	24	40%
Tinggi	59 - 74	30	50%
Cukup	42 - 58	2	3,33%
Rendah	26 - 41	2	3,33%
Sangat Rendah	0 - 25	2	3,33%
TOTAL		60	100%

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa interval Dukungan Sosial responden sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah 90% (50% tinggi dan 40% sangat tinggi) yang artinya responden telah memiliki taraf Dukungan Sosial yang tergolong tinggi.

Tabel.6 Data Deskriptif Kesejahteraan Psikologis

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Sangat Tinggi	76 - 100	22	37%
Tinggi	59 - 75	32	53%
Cukup	43 - 58	3	5%
Rendah	26 - 42	1	2%
Sangat Rendah	0 - 25	2	3%
Total		60	100%

Data penelitian di atas menunjukkan bahwa interval Kesejahteraan Psikologis responden sebagian besar berada pada kategori tinggi dengan jumlah 90% (53% tinggi dan 37% sangat tinggi) yang artinya responden telah memiliki taraf Kesejahteraan Psikologis yang tergolong tinggi.

Kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan acuan aspek – aspek Kecerdasan Spiritual yaitu *critical existing tinkling*, *personal meaning production*, *transcedental awarenes*, dan *consious state expansion*. Alat ukur ini semula memiliki 20 butir, namun setelah dilakukan diskriminasi item dan uji realibilitas dengan menggunakan program spss versi 25. Hasil tersebut menunjukkan 11 item memenuhi syarat indeks diskriminasi dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,736.

Dukungan sosial teman sebaya diukur dengan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yaitu meliputi dukungan instrumen, dukungan penghargaan, dukungan emosi, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Alat ukur ini semula memiliki 35 butir, namun setelah dilakukan diskriminasi aitem dan uji realibilitas dengan menggunakan program spss versi 25. Hasil tersebut menunjukkan 24 item memenuhi syarat indeks diskriminasi dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,824.

Kesejahteraan Psikologis diukur dengan menggunakan acuan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis yaitu: penerimaan diri, hubungan dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi (Panjaitan, 2021). Alat ukur ini semula memiliki 30 butir, namun setelah dilakukan diskriminasi item dan uji

realibilitas dengan menggunakan program spss versi 25. Hasil tersebut menunjukkan 21 item memenuhi syarat indeks diskriminasi dengan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,813.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan Siswa yang menetap di pesantren. Dengan kata lain kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis secara signifikan, begitu juga sebaliknya ketika kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya rendah maka menurunkan tingkat kesejahteraan siswa yang menetap di pesantren.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan ditolak Dengan asumsi bahwa tidak ada korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan kesejahteraan psikologi. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berasumsi bahwa ada korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis siswa yang menetap di pesantren. Dengan adanya dukungan sosial teman sebaya ini maka dukungan emosi, penghargaan, instrumen, informasi dan jaringan sosial akan terpenuhi. Sehingga menciptakan hubungan positif dengan terbentuknya kesejahteraan psikologis.

Lebih lanjut penelitian ini memperoleh hasil bahwa, remaja merupakan masa dimana mengalami banyak masalah, juga merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa selanjutnya. Pada masa remaja ada beberapa tugas yang harus dilewati seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, dengan permasalahan hidup, dan kematangan emosi (Aridhona, 2018) Mencapai kehidupan bermakna juga membutuhkan kecerdasan spiritualitas yaitu kesadaran dan kesatuan dengan orang lain, dan juga kombinasi dari filosofi dasar kita tentang kehidupan, dan sikap kita dan praktek. Spiritualitas remaja adalah kemampuan mereka untuk menemukan makna hidup. (Mujib2010., Japar 2014) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak harus berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara-cara ekspresi melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual yang tinggi. Oleh karena itu Kecerdasan menurut Zohar dan Marsall adalah untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Faridah et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi ganda. Uji normalitas menunjukkan distribusi variabel Kesejahteraan Psikologis yang normal, dan uji linieritas mengonfirmasi adanya hubungan linier antara Kecerdasan Spiritual, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Psikologis. Selain itu, uji multikolinieritas tidak menunjukkan adanya masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas antara variabel Kecerdasan Spiritual, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Psikologis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas. Analisis regresi ganda menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial teman sebaya secara signifikan berkontribusi terhadap Kesejahteraan Psikologis siswa, dengan Dukungan Sosial memberikan kontribusi efektif yang lebih tinggi. Meskipun mayoritas responden memiliki tingkat Kecerdasan Spiritual yang rendah, dukungan sosial teman sebaya tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis siswa.

Akan tetapi penelitian menolak hipotesis kedua mengenai tidak adanya korelasi positif antara Kecerdasan Spiritual dan Kesejahteraan Psikologis. Sebaliknya, hasil menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa di pesantren. Penelitian juga memvalidasi hipotesis ketiga, yang menyatakan adanya korelasi positif antara Dukungan Sosial teman sebaya dan Kesejahteraan Psikologis. Dukungan sosial diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis, dengan dukungan emosional, penghargaan, instrumen, informasi, dan jaringan sosial dianggap sebagai elemen-elemen penting. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara Kecerdasan Spiritual, Dukungan Sosial teman sebaya, dan Kesejahteraan Psikologis siswa di pesantren. Implikasi praktisnya adalah perlunya perhatian terhadap pengembangan Kecerdasan Spiritual dan peningkatan dukungan sosial di lingkungan pesantren untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa.

Bibliography

- Amalia, A., & Rahmatika, R. (2020). Peran Dukungan Sosial Bagi Kesejahteraan Psikologis Family Caregiver Orang Dengan Skizofrenia (Ods) Rawat Jalan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(3), 228–238.
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73–81.
- Aridhona, J. (2018). Hubungan Kreativitas Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Efikasi Diri Remaja. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(2), 131–145.
- Darwis, A., Malik, A. R., Burhan, B., & Marto, H. (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 150–160.
- Dedek Pranto Pakpahan, S. T. (2021). *Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Intelektual (Iq) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Ahlimedia Book.
- Dewi, S. U. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13–32.
- Farid, M., & Pratitis, N. T. (2022). Kesejahteraan Psikologis Guru Non-Pegawai Negeri Sipil (Pns): Menguji Peranan Relisiensi Dan Kebersyukuran. *Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(2), 160–169.
- Faridah, U. F., Indanah, I., & Putri, A. (2021). Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Remaja Di Smp It Assa'idiyyah Mejobo Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 318–326.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab Dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia.
- Panjaitan, M. E. J. (2021). *Hubungan Religiusitas Dan Bersyukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Sma Methodist 7 Medan*.
- Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 179–196.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru.
- Tohir, K. (2020). *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka.
- Waslah, W. (2021). Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kedisiplinan Santri Dalam Menjalankan Peraturan Pondok Pesantren Al-Masruriyyah

Tebuireng Diwek Jombang. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–18.

Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328–341.



© 2024 by the authors. It was submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).